

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat menyampaikan pesan ataupun keinginan-keinginan tertentu kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui keinginan kita. Melalui bahasa kita juga dapat menjelaskan ide, pikiran ataupun gagasan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahami penjelasan kita. Bahasa juga akan menciptakan sebuah komunikasi yang baik sehingga hubungan antarsesama menjadi lebih harmonis.

Setiap masyarakat dipastikan memiliki bahasa, sehingga bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini diperjelas oleh pendapat yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri Kridalaksana (Chaer, 2007: 33).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan unsur utama dari terciptanya sebuah komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pemberi pesan harus benar-benar menggunakan bahasa yang telah disepakati sehingga penerima pesan memahami apa yang disampaikan.

Dalam penggunaannya sehari-hari, tanpa disadari bahwa bahasa telah diwarnai oleh bentuk penggunaannya yang diplesetkan dari suatu kata tertentu menjadi bentuk kata lain yang maknanya berbeda. Perbedaan kata tersebut

mengakibatkan perbedaan isi pesan yang disampaikan. *Plesetan* bahasa merupakan tindakan kesewenangan pemakai bahasa dalam menggunakan lambang tertentu yang mengakibatkan penambahan makna kata dari makna semula.

Bahasa *plesetan* merupakan bahasa yang mengalami penyimpangan atau disampingkan dari kebakuannya. Hal ini dapat dilihat dari reaksi pembaca atau pendengar terhadap bahasa *plesetan*. Ada yang kelihatan kesal, tersenyum geli, atau tersipu-sipu. Bahkan tak jarang ada yang mengecam keberadaan bahasa ini karena dianggap merusak bahasa. Namun tidak sedikit pula yang terilhami untuk meniru atau mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam mengelola bahasa.

Bahasa *plesetan* sebagai suatu wujud kreativitas berbahasa. Namun, sejauh ini masih sedikit pihak yang menaruh perhatian terhadap kehadiran dan perkembangan bahasa *plesetan*. Menurut pengamatan peneliti bahwa *plesetan* sebagai wujud kreativitas berbahasa yang mampu memotivasi pembaca atau peneliti yang lain untuk mengkreasikan bahasa agar lebih bermakna dan bernuansa lain.

Plesetan atau yang biasa disebut sebagai perubahan bentuk kata dan makna menjadi pragmatik yang baru. Salah satu bentuk *plesetan* yang banyak digunakan adalah *plesetan* yang dapat menghasilkan kelucuan. Timbulnya kata *plesetan* diakibatkan oleh adanya bentuk yang sama dan memiliki sebuah kecenderungan untuk menjadi populer.

Penggunaan kata *plesetan* ini sudah marak digunakan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Permainan kata-kata *plesetan*

menghasilkan kelucuan yang sangat menghibur dan bisa juga menghilangkan rasa jenuh, sehingga pikiran menjadi rileks kembali. Berikut adalah contoh *plesetan*.

Swedia payung sebelum hujan

Pada contoh di atas dapat dimengerti bahwa *plesetan* tersebut merupakan penggelinciran dari sebuah peribahasa yang sudah memiliki bentuk dan makna tertentu yaitu *sedia payung sebelum hujan*. Contoh *plesetan* tersebut menjadi hal yang lucu jika didengar oleh orang berbahasa Indonesia yang tentu saja mengerti wujud konvensional peribahasa aslinya, yaitu yang seharusnya *sedia* digelincirkan menjadi *swedia*.

Faktor yang mempengaruhi kelucuan suatu *plesetan*, yaitu faktor eksternalnya berasal dari konteks yang dialami para pendengar atau pembaca dan faktor internalnya berasal dari kata *plesetan* itu sendiri. Bukan itu saja, media elektronik juga merupakan faktor pendukung munculnya sebuah *plesetan* yang menghasilkan kelucuan di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Beberapa program televisi seperti: Pesbuker, Opera Van Java, dan Pas Mantab merupakan acara yang menyajikan dialog dengan kata-kata yang diplesetkan yang kemudian ditiru oleh beberapa kalangan dalam berkomunikasi. Dengan adanya acara televisi, maka penghuni kos ceria mulai meniru dan menggunakan bahasa *plesetan* dalam berkomunikasi. Berdasarkan munculnya bahasa *plesetan*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Plesetan Oleh Mahasiswa Penghuni Kos Ceria Di Kota Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa *plesetan* telah menyimpang dari bentuk dan makna yang sebenarnya sehingga menimbulkan perubahan makna.
- 2) Mahasiswa Penghuni Kos Ceria dalam berkomunikasi sering menggunakan kata-kata *plesetan* atau bahasa *plesetan* yang mengakibatkan kurangnya kesadaran penghuni kos ceria dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Kecenderungan mahasiswa penghuni kos ceria menggunakan kata-kata *plesetan*, yang mulanya menggunakan kalimat yang benar, tiba-tiba mereka menyelipkan, mengubah, kalimat tersebut sehingga menimbulkan kelucuan.
- 4) Penggunaan bahasa *plesetan* oleh Mahasiswa Penghuni Kos Ceria digunakan pula dalam media komunikasi elektronik, seperti SMS, BBM, Facebook dan sosial media lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua bahasa yang menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada "*Penggunaan Bahasa Plesetan Oleh Mahasiswa Penghuni Kos Ceria Di Kota Gorontalo*". Peneliti membatasi masalah ini dengan maksud agar pembahasan terhadap masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak terjadi simpangsiur atau mengambang ke masalah-masalah yang lain serta tujuan penelitian bisa tercapai.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk bahasa *plesetan* yang digunakan di lingkungan kos ceria?
- 2) Bagaimana makna bahasa *plesetan* yang digunakan di lingkungan kos ceria?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk bahasa *plesetan* yang digunakan di lingkungan kos ceria.
- 2) Mendeskripsikan makna bahasa *plesetan* yang digunakan di lingkungan kos ceria.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi pembaca yang akan meneliti tentang kebahasaan.

- 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bentuk dan makna bahasa, khususnya bahasa *plesetan*

1.7 Defenisi Operasional

1) Bahasa Plesetan

Herianto (dalam Pateda, 2011: 153) mengatakan bahwa *plesetan* adalah sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau memanfaatkan secara maksimal pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna yang dimungkinkan oleh sifat sewenang-wenang pada kaitan pertanda makna empirik.

Istilah kata-kata plesetan merupakan suatu hasil dari proses pembentukan kata dengan cara memplesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula. Sehingga, terjadi kenikmatan bermain kata-kata di dalam bahasa itu sendiri tanpa memperdulikan kaitannya dengan dunia luar bahasa.

2) Kos Ceria

Kos ceria adalah sebuah bangunan atau rumah yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi kos-kosan, kemudian disewakan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang datang dari berbagai daerah dalam jangka waktu yang tidak menentu. Kos ceria memiliki sebelas buah kamar, setiap kamar terdiri dari dua orang penghuni.

Dari pengertian beberapa istilah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penggunaan bahasa plesetan di lingkungan kos ceria adalah suatu proses pembentukan kata dengan cara memplesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna kata semula. Dengan adanya plesetan ini maka penghuni kos ceria semakin sering menggunakan bahasa plesetan di dalam berkomunikasi.